



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur tetas merupakan telur fertil atau telah dibuahi, dihasilkan oleh peternakan ayam pembibit, bukan dari peternakan ayam komersial yang digunakan untuk penetasan. Telur tetas yang digunakan dalam proses penetasan adalah telur yang telah diseleksi. Bila tidak dibuahi oleh sel jantan, telur tersebut disebut telur *infertil* atau lazim disebut telur konsumsi, artinya telur tersebut tidak dapat menetas jika ditetaskan, melainkan hanya untuk dikonsumsi saja. Adapun untuk menetas telur perlu diperhatikan hal-hal yang menunjang keberhasilan dalam menetas.

Semakin tingginya perkembangan teknologi di industri perunggasan di Indonesia membuat banyak keuntungan dan lebih efisiennya usaha di komoditas unggas. Hal ini sesuai dengan meningkatnya permintaan telur, daging ayam setiap tahun serta peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pertahun yang tinggi. Untuk memenuhi permintaan telur dan daging ayam yang tinggi maka dibutuhkan populasi ayam FS (*Final Stock*) yang merupakan hasil dari ayam pembibit. Ayam pembibit menghasilkan telur tetas yang dapat ditetaskan menjadi DOC (*Day Old Chick*) dengan dilakukan penanganan oleh perusahaan *Hatchery*.

Didalam perusahaan *Hatchery*, terdapat penanganan seperti persiapan mesin tetas dengan cara sanitasi dan dilakukan fumigasi. Selanjutnya setting mesin tetas dengan menstabilisasi suhu dan kelembapan mesin. Ditahap berikutnya, penanganan telur tetas diantara lain penerimaan telur tetas, seleksi telur tetas, setting telur yaitu memasukkan telur tetas ke mesin *setter*, penyimpanan telur selama 18-19 hari didalamnya ada suhu, kelembapan, dan *turning* (pemutaran). Setelah itu transfer telur ke mesin *hatcher* ketika usia 3 hari sebelum menetas, lalu disaat *Pull Chick* melakukan tahapan grading DOC dan disiapkan untuk proses pengemasan.

Keberhasilan dari berbagai aspek diatas, salah satu perusahaan *Hatchery* dengan skala industri. *Hatchery* dengan skala industri ditunjang oleh sarana \ prasarana dan teknologi yang modern. Keberhasilan mendapatkan anak unggas dengan jumlah yang menetas (daya tetas) tinggi dan kualitas anak unggas yang baik (DOC yang layak jual tinggi) memerlukan tenaga kerja yang terampil dan memahami pentingnya setiap kegiatan dilakukan sesuai panduan/standar.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan segala kemampuan yang didapatkan selama kuliah, menambah wawasan tentang dunia kerja yang berbeda dengan dunia perkuliahan, melihat langsung proses penetasan dalam skala industri di CV Tanjung Mulya Group Ciamis, Jawa Barat dan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang di berikan selama kuliah untuk melatih keterampilan serta menambah pengalaman di bidang tersebut.